

Peningkatan Keterampilan Menulis Menggunakan Media Flash Card di SDN 3 Sugio Kelas 1

Arini Rosyidah,¹Hariatin², Vicky Dwi Wicaksono³

¹ Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

² Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

³ Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.21009/JPI.062.03>

Article History

Submitted : 2023

Accepted : 2023

Published : 2023

Keywords

Keterampilan Menulis;
Flash card.

Abstrak

Keterampilan menulis merupakan keterampilan penting yang perlu dikuasai oleh peserta didik sejak dini. Namun, keterampilan menulis pada peserta didik kelas 1 di SDN 3 Sugio masih menunjukkan tingkat rendah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis pada peserta didik kelas 1 dengan menggunakan media *flash card*. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) dan melibatkan peserta didik kelas 1 di SDN 3 Sugio sebagai subjek penelitian. Penelitian dilaksanakan dalam beberapa siklus, di mana setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *flash card* secara konsisten dan terarah secara signifikan meningkatkan keterampilan menulis peserta didik kelas 1 di SDN 3 Sugio. Peserta didik menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menghasilkan tulisan dengan struktur yang jelas, pemilihan kata yang tepat, dan tata bahasa yang benar. Peserta didik juga menunjukkan peningkatan motivasi dan minat dalam menulis akibat penggunaan media *flash card* yang menarik dan interaktif.

Abstract

Writing skill is an important skill that needs to be mastered by students from an early age. However, the writing skills of grade 1 students at SDN 3 Sugio still show a low level. Therefore, this study aims to improve writing skills in grade 1 students by using flash card media. This study used a classroom action research (CAR) approach and involved grade 1 students at SDN 3 Sugio as research subjects. The research was carried out in several cycles, where each cycle consisted of planning, action, observation, and reflection. The results of the study showed that consistent and directed use of flash card media significantly improved the writing skills of grade 1 students at SDN 3 Sugio. Students show an increase in ability to produce writing with a clear structure, choosing the right words, and correct grammar. Students also showed an increase in motivation and interest in writing due to the use of attractive and interactive flash card media.

✉ Corresponding author :

Alamat : Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

E-mail : arinirosyidah5@gmail.com

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu aspek kunci dalam perkembangan peserta didik di tingkat pendidikan dasar, terutama pada peserta didik kelas 1. Pada tahap ini, peserta didik mulai mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan pemahaman mereka tentang dunia sekitar. Bahasa memiliki peran penting dalam perkembangan kognitif, sosial, dan emosional peserta didik. Melalui bahasa, peserta didik dapat menyampaikan ide, ekspresi, emosi, dan berinteraksi dengan lingkungan serta orang lain. Kemampuan bahasa yang baik juga menjadi dasar bagi peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, memahami konsep, dan memperluas wawasan mereka di berbagai bidang (Herlinasari, 2017). Semua warga negara Indonesia tentu harus mampu berbicara bahasa Indonesia, sebab merupakan bahasa resmi yang dipakai. Pun dalam pembelajaran, juga wajib diajarkan sedini mungkin guna pengantar untuk semua mata pelajaran (Putri et al., 2020).

Pada peserta didik kelas 1 di Sekolah Dasar, penting untuk memperoleh keterampilan bahasa yang baik. Kemampuan membaca, menulis, dan berbicara yang baik akan membantu peserta didik dalam memahami instruksi, mengekspresikan pikiran dan perasaan, serta berinteraksi secara efektif dengan guru dan teman sekelas. Selain itu, pada usia ini, peserta didik sedang mengalami periode sensitif dalam perkembangan bahasa. Peserta didik memiliki kemampuan daya serap yang tinggi dan mampu mempelajari bahasa dengan cepat. Oleh karena itu, memberikan pengajaran dan pembelajaran yang tepat dalam bidang bahasa pada peserta didik kelas 1 sangatlah penting untuk memanfaatkan periode sensitif ini dan mempercepat perkembangan bahasa.

Kemampuan dasar seperti membaca, menulis, berhitung, serta pengetahuan dan keterampilan dasar yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, merupakan fondasi utama bagi peserta didik. Tujuan dari pembelajaran bahasa Indonesia adalah untuk mengembangkan keterampilan berbahasa, termasuk kemampuan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara (Kurniawan et al., 2020). Menulis merupakan keterampilan yang penting dan kompleks yang diajarkan di sekolah formal pada tingkat kelas 1 dan 2 SD (Jumadirah et al., 2015).

Menurut Sugiran, karena mereka berfungsi sebagai dasar untuk memahami dan mempelajari ilmu-ilmu lain, keterampilan membaca dan menulis awal harus diperoleh pada usia muda (Sugiran, 2008). Menurut Suparno dan Yunus, menulis adalah proses menyampaikan pesan atau berkomunikasi melalui bahasa tulis. Menulis menuntut siswa untuk mampu menyusun dan menyusun konsep ke dalam bentuk tulisan (Dalman, 2011).

Aktivitas menulis ini menjadi kompleks karena peserta didik dituntut untuk mengungkapkan pikiran dan mengatur tata bahasa secara tepat. Atau bisa dikatakan bahwa menulis ini tak hanya persoalan mengubah bahasa lisan menjadi bahasa kalimat, melainkan lebih dari itu. Menulis merupakan persoalan konsep, meruntukan pikiran, gagasan, ide, dan segala hal yang berhubungan dengan komunikasi. Dan tentu saja, di zaman modern ini, komunikasi menjadi sangat krusial dilakukan. Maka, sedini mungkin, seorang anak tidak bisa menolak untuk belajar menulis, agar saat usianya lebih matang, dapat memanfaatkan kemampuan tersebut untuk terhubung dengan dunia yang lebih luas.

Keterampilan menulis diperlukan dalam berbagai bidang dan kegiatan. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya kemampuan menulis dalam kehidupan sehari-hari (Prabowo et al., 2021). Sejalan dengan kemajuan zaman, menulis adalah hal yang sangat krusial untuk dipelajari (Sari, 2023). Melalui kegiatan menulis, peserta didik diajarkan untuk berkomunikasi menggunakan bahasa tulis. Tujuan dari pembelajaran menulis adalah agar peserta didik mampu menyampaikan gagasan atau ide secara teratur dengan diksi yang tepat dan struktur yang benar sesuai dengan konteksnya. Dalam konteks tersebut, salah satu kompetensi dasar yang dipelajari adalah menulis ulang atau menulis kembali dalam aspek kesusastraan (Puspitasari et al., 2014). Selain itu, keterampilan menulis juga membantu

siswa dalam mengorganisir informasi, mengembangkan pemikiran kritis, dan meningkatkan pemahaman mereka tentang struktur bahasa.

Sangat penting untuk memberikan siswa kesempatan rutin untuk berlatih menulis ketika mengajar menulis di SD kelas satu. Untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis mereka, guru harus memberikan siswa instruksi yang jelas dan umpan balik yang konstruktif. Dengan demikian, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan menulis mereka secara bertahap dan memperoleh manfaat yang luas dari keterampilan ini. Pembelajaran menulis permulaan sangat penting dalam mengembangkan kemampuan menulis seseorang. Dalam pembelajaran menulis permulaan, fokus diberikan pada pengembangan keterampilan dasar seperti memahami struktur tulisan, pengorganisasian ide, penggunaan tata bahasa yang tepat, dan kejelasan komunikasi.

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, pendidik menghadapi beberapa tantangan, seperti kurangnya minat membaca peserta didik, kurangnya perhatian saat penjelasan guru, peserta didik teralihkan dengan bermain sendiri, serta kesulitan peserta didik dalam mempertahankan konsentrasi. Selain itu, penggunaan media dalam belajar pun dirasa belum efektif untuk dilakukan, padahal media pembelajaran memiliki tujuan untuk memicu minat, motivasi, serta mengaktifkan peserta didik dalam kegiatan belajar, dan juga dapat memberikan pengaruh psikologis yang positif pada peserta didik.

Pandangan yang sejalan dengan hal ini dinyatakan oleh Arsyad, yang mengemukakan bahwa media pembelajaran merupakan sarana yang efektif dalam menyampaikan tujuan pembelajaran secara lebih menarik, dengan harapan dapat dilakukan proses belajar yang menyenangkan dan mudah menangkap isi dari materi yang disampaikan (Arsyad, 2014). Kemungkinan besar seseorang akan tumbuh secara positif jika dalam situasi yang damai, hangat dan ceria. (Adib & Mujahidah, 2021). Oleh sebab itu, media pembelajaran perlu diupayakan sebagai penunjang. Media pembelajaran merupakan sarana penting yang dapat digunakan untuk membantu berkomunikasi dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menyenangkan (Amaliyah et al., 2023).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas 1 SD Negeri 3 Sugio Lamongan, ditemukan bahwa keterampilan menulis peserta didik kelas 1 masih rendah. Beberapa peserta didik mengalami kesulitan dalam membedakan huruf yang memiliki bentuk serupa, mereka membutuhkan bantuan guru dalam pengucapan kata, serta metode pengajaran yang masih bersifat ceramah. Selain itu, peserta didik menghadapi kesulitan dalam memahami materi menulis secara abstrak yang disampaikan oleh guru. Serta masih cenderung melihat reaksi teman-teman sejawat sebelum melakukan tindakan sendiri saat diberikan suatu perintah. Selain itu, peserta didik juga mengalami kendala dalam mengingat informasi yang diberikan secara lisan.

Menyikapi hal tersebut, peneliti memiliki hipotesis bahwa media alternatif untuk penunjang keterampilan menulis, khususnya di kelas awal, adalah *flashcard*, yang merupakan media dengan kartu gambar (Takwaini et al., 2019). Sebagai gambaran, media ini didesain dengan cukup menarik, dan sangat bisa membuat anak-anak merasa gembira saat belajar, sebab media ini kombinasi gambar dan tulisan (Bere et al., 2022). Selain itu, kelebihanannya tentu saja fleksibilitas, sehingga tidak merepotkan saat dibawa. Pun juga gambar warna-warni akan sangat menarik perhatian anak-anak (Budiyanto & Hotimah, 2022).

Pendapat tersebut sejalan dengan temuan Febriyanto dan Yanto, yang menemukan bahwa penggunaan *flashcard* dapat membantu siswa belajar lebih efektif. Siswa menjadi lebih terlibat dalam interaksi dan menjadi lebih aktif ketika media *flashcard* digunakan. Hal ini memungkinkan guru untuk mengkomunikasikan informasi secara lebih efektif, memungkinkan siswa untuk memahami materi yang diajarkan (Febriyanto & Yanto, 2019). Pun juga ditemukan oleh Hotimah, bahwa media

ini cukup punya pengaruh yang positif terhadap daya perkembangan anak didik untuk belajar (Hotimah, 2010). Jana dan Sugiyarta juga punya pandangan yang sama, media ini punya sisi positif berupa mendorong anak-anak untuk belajar dan tertarik dengan materi sebab merasa tidak membosankan (Jana & Sugiyarta, 2018).

Dari beberapa pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa kemampuan menulis siswa mengalami peningkatan, menurut sejumlah penelitian sebelumnya, dan penggunaan media *flashcard* berpotensi untuk menarik perhatian siswa dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap suatu gambar atau deskripsi. Hal ini memberikan konteks penelitian yang dilakukan di SDN 3 Sugio Lamongan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas 1 pembelajaran bahasa Indonesia melalui penggunaan materi *flashcard*

METODE

Jenis penelitian yang dipilih dalam studi ini adalah tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut Suharsimi Arikunto, penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Arikunto, 2010). Dalam penelitian ini, kolaborasi antara guru dan peneliti menjadi bentuk yang diadopsi, di mana guru berperan sebagai pelaku tindakan dan peneliti berperan sebagai pengamat atau partisipan, sehingga penelitian ini tetap objektif. Proses penelitian melibatkan empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, yang dilakukan secara bersama-sama. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas I di SD Negeri 3 Sugio Kabupaten Lamongan, dengan jumlah peserta didik sebanyak 5 orang.

Penelitian ini menggunakan metode tes dan non tes untuk mengumpulkan data. Pretes (sebelum tindakan dimulai), evaluasi di akhir siklus I, dan evaluasi di akhir siklus II merupakan teknik tes. Pengukuran kuantitatif hasil belajar siswa merupakan tujuan dari teknik tes. Selain itu, observasi dan dokumentasi digunakan dalam metode nontes. Proses pembelajaran, respon siswa, keterlibatan siswa, dan faktor-faktor lain yang relevan diamati secara langsung. Sementara itu, dokumentasi melibatkan pengumpulan dan analisis dokumen-dokumen terkait, seperti catatan pembelajaran, tugas peserta didik, atau portofolio peserta didik. Dengan teknik ini, data yang diperoleh bersifat deskriptif dan kualitatif, yang memberikan gambaran menyeluruh tentang proses pembelajaran.

Rata-rata nilai evaluasi tes siswa kelas tersebut dijadikan acuan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran ini. Penelitian dikatakan berhasil jika nilai rata-ratanya melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Tercapainya 70 poin Batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah menunjukkan keberhasilan penelitian tindakan kelas ini.

Selain itu, keberhasilan guru dalam menyampaikan pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika hasil belajar seluruh siswa mencapai tingkat keberhasilan minimal 70%. Dengan demikian, penelitian ini berhasil apabila rata-rata nilai peserta didik melampaui KKM yang ditentukan, terjadi peningkatan keterampilan peserta didik, dan persentase peserta didik yang mencapai ketuntasan minimal sebesar 70% terpenuhi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode penelitian tindakan kelas digunakan untuk memulai penyelidikan ini pada bulan Mei 2023. Penelitian ini dilaksanakan di kelas I yang memiliki lima siswa, empat diantaranya laki-laki dan satu perempuan. Peneliti memulai penelitian dengan melakukan wawancara dengan guru di kelas I dan melakukan observasi terhadap proses pembelajaran di kelas. Wawancara dan observasi ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan fakta yang diketahui mengenai berbagai hambatan atau masalah yang dihadapi guru selama proses pembelajaran. Pengamatan dan wawancara pada tahap awal ini sangat penting untuk mengidentifikasi masalah kelas dan menentukan tindakan terbaik. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas dapat memberikan

kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengatasi masalah yang ditemui dalam proses pembelajaran di kelas.

Data pretest kondisi awal menunjukkan ada beberapa peserta didik dengan perolehan nilai yang belum mencapai KKM (≥ 70). Hasil tes pratindakan tersaji dalam table berikut:

Table 1. Perolehan nilai keterampilan menulis pratindakan

No	Interval Nilai	Jumlah Peserta Didik	Kategori
1	93-100	0	Sangat baik
2	84-92	3	Baik
3	75-83	0	Cukup
4	<75	2	Kurang
Jumlah ketuntasan		3	
Nilai tertinggi		80	
Nilai terendah		40	

Berdasarkan Tabel 1 yang mencakup data nilai keterampilan menulis peserta didik pada tahap pratindakan di atas, terdapat 2 siswa (40%) yang belum mencapai KKM atau masih memiliki nilai yang kurang, sedangkan 3 siswa (60%) telah mencapai atau melebihi KKM. Rentang nilai yang tercatat adalah antara 40 hingga 80, dengan nilai tertinggi dan terendah tersebut. Namun, setelah penerapan media flashcard dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terdapat belum adanya peningkatan pada keterampilan menulis peserta didik kelas I di SD Negeri 3 Sugio Lamongan pada siklus I jika dibandingkan dengan hasil tes pratindakan. Informasi mengenai nilai keterampilan menulis peserta didik kelas I pada siklus I disajikan dalam Tabel 2.

Pada siklus I, tiga siswa memenuhi atau melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan dua siswa lainnya mencapai nilai di bawah KKM, seperti yang ditunjukkan oleh data pada Tabel 2. Pada siklus I, nilai tercatat antara 45 dan 83, dengan 83 mewakili nilai tertinggi dan 45 mewakili nilai terendah. Meskipun beberapa siswa memenuhi atau melampaui KKM, tindakan pada siklus I belum mencapai target 70% indikator kinerja penelitian. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas akan dilanjutkan pada siklus II yang memerlukan penyesuaian atau koreksi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Table 2. Perolehan nilai keterampilan menulis siklus I

No	Interval Nilai	Jumlah Peserta Didik	Kategori
1	93-100	0	Sangat baik
2	84-92	3	Baik
3	75-83	0	Cukup
4	<75	2	Kurang
Jumlah ketuntasan		3	
Nilai tertinggi		83	
Nilai terendah		45	

Dengan melanjutkan penelitian tindakan kelas pada siklus II, diharapkan terjadi perbaikan atau peningkatan dalam pencapaian nilai peserta didik dan mencapai target indikator kinerja yang

telah ditetapkan. Siklus II akan melibatkan tindakan-tindakan yang relevan dan strategi pembelajaran yang lebih baik untuk membantu peserta didik mencapai hasil yang diharapkan.

Table 3. Perolehan nilai keterampilan menulis siklus II

No	Interval Nilai	Jumlah Peserta Didik	Kategori
1	93-100	0	Sangat baik
2	84-92	3	Baik
3	70-83	2	Cukup
4	<70	0	Kurang
Jumlah ketuntasan		3	
Nilai tertinggi		85	
Nilai terendah		72	

Jika dibandingkan dengan siklus I, tindakan kelas yang dilaksanakan pada siklus II menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa kelas I meningkat, hal ini menunjukkan bahwa tindakan kelas dan strategi pembelajaran pada siklus II bermanfaat bagi siswa.

Terdapat peningkatan dalam hasil nilai keterampilan menulis peserta didik kelas I pada siklus II. Dari kelompok 5 peserta didik, semua dari mereka berhasil mencapai atau melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Rentang nilai yang tercatat adalah antara 72 hingga 85, dengan 85 menjadi nilai tertinggi dan 72 menjadi nilai terendah. Hasil menunjukkan bahwa 70% siswa memenuhi atau melebihi batas KKM menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas telah memenuhi indikator kinerja yang telah ditentukan. Oleh karena itu, penelitian ini tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Sangat penting untuk membandingkan skor keterampilan menulis dari siklus I dan siklus II, kondisi awal. Dengan memperhatikan perubahan nilai dan perbandingan tersebut, peneliti dapat mengidentifikasi tren peningkatan dalam pencapaian keterampilan menulis peserta didik seiring dengan pelaksanaan tindakan-tindakan dan strategi pembelajaran yang telah dilakukan.

Terlihat adanya peningkatan secara keseluruhan jika membandingkan nilai keterampilan menulis dari kondisi awal, siklus I, hingga siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas dan penggunaan bahan flashcard membantu siswa meningkatkan kemampuan menulis mereka. Hasilnya, penelitian tindakan kelas ini membantu mengatasi tantangan pembelajaran dan meningkatkan kualitas pengajaran bahasa Indonesia di kelas satu. Sebagai metode pengajaran, kartu flash dapat menjadi alat yang berguna untuk memperkuat kemampuan menulis siswa.

Melihat relevansi hasil penelitian menunjukkan bahwa temuan peneliti ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya, khususnya yang dilakukan oleh Ristanti & Arianto (Ristanti & Arianto, 2019). Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan memberikan temuan yang menarik tentang penggunaan media *flashcard* dalam meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Selain itu, keterikatan antara guru dan siswa itu sendiri juga mampu memberikan suntikan semangat dan motivasi bagi siswa untuk mau belajar.

Rendahnya kemampuan menulis kalimat sederhana oleh peserta didik sebelum adanya tindakan di kelas dapat disebabkan oleh tahap berpikir peserta didik yang masih dalam tahap penajakan, yaitu tahap berpikir secara operasional konkret. Pada tahap ini, peserta didik cenderung memahami konsep secara konkret dan nyata. Namun, jika materi yang disampaikan oleh guru cenderung bersifat abstrak dan kurang didukung dengan alat peraga atau contoh konkret, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran yang diajarkan. Peserta didik

mebutuhkan pengalaman nyata dan contoh konkret untuk membantu mereka memahami konsep-konsep yang diajarkan.

Dalam penelitian tindakan kelas, penting untuk memperhatikan karakteristik tahap berpikir operasional konkret peserta didik. Peneliti dapat mengadopsi strategi dan metode pembelajaran yang menekankan penggunaan alat peraga, contoh nyata, dan pengalaman langsung untuk memperkuat pemahaman peserta didik. Dengan memperhatikan karakteristik tahap berpikir operasional konkret peserta didik dan mengadopsi strategi pembelajaran yang sesuai, peneliti dapat membantu peserta didik memahami konsep dengan lebih baik dan meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana.

DAFTAR PUSTAKA

- Adib, M. A., & Mujahidah, N. (2021). Konsep Mubadalah Faqihuddin Abdul Kodir dan. *Fokus: Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 6(2).
- Amaliyah, D. E., Aziz, A., & Purwanto, F. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Media Pembelajaran Tiga Dimensi. *Ibtida': Media Komunikasi Hasil Penelitian Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1).
- Arikunto, S. (2010). *Penelitian Tindakan*. Aditya Media.
- Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada.
- Bere, F. B., Handini, O., & Apriliana, A. (2022). Meningkatkan Keterampilan Menulis Melalui Media Flash Card Dengan Pendekatan Saintifik Bagi Peserta Didik. *Jurnal Agama Sosiasal Dan Budaya*, 5(3).
- Budiyanto, C., & Hotimah, E. (2022). Penggunaan Media Flashcard dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi. *Bale Aksara : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2).
- Dalman, H. (2011). *Keterampilan Menulis*. Rajawali Pers.
- Febriyanto, B., & Yanto, A. (2019). Penggunaan media Flash Card untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 3(2).
- Herlinasari, R. (2017). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Media Flash Card Di Kelas 1 Mi Miftahul Athfal Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah. In *Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung*.
- Hotimah, E. (2010). Penggunaan Media Flashcard dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa pada Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Kelas II MI Ar-Rochman Samarang Garut. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 4(1).
- Jana, P., & Sugiyarta, A. W. (2018). Active Learning Berbantuan Flashcard untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Vektor. *Jurnal Pendidikan Matematika FKIP Univ. Muhammadiyah Metro*, 7(3).
- Jumadirah, N., Suyanto, I., & Suryandari, K. C. (2015). Studi Kasus Menulis Karangan Menggunakan Media Flash Card pada Siswa SD. *KALAM CENDEKIA PGSD KEBUMEN*, 3(1). <https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>
- Kurniawan, M. S., Wijayanti, O., & Hawanti, S. (2020). Problematika dan Strategi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Rendah Sekolah Dasar. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 1(1).
- Prabowo, A., Indrawadi, J., & Amrii, U. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Menggunakan Media Gambar Flash Card dengan Pendekatan Saintifik Kelas II. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2).
- Puspitasari, E. H., Rustono, & Bakti, H. (2014). Peningkatan Keterampilan Menulis Kembali Dengan Bahasa Sendiri Melalui Media Film Dongeng pada Peserta Didik Kelas VII B MTs Mu'allimin Malebo Temanggung. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1).

- Putri, N. L. P., Ganing, N. N., & Sujana, I. W. (2020). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Concept Sentence Berbantuan Media Flash Card Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(2).
- Ristanti, F. F., & Arianto, F. (2019). Flash Card Media Utilization To Improve Student Activity and Learning Outcomes of Fauna Distribution Subtopic in Class Xi Ips I Sma Xin Zhong Surabaya. *Geosfera Indonesia*, 4(2).
- Sari, F. N. (2023). Pemanfaatan Media Video Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas V MI. *Ibtida': Media Komunikasi Hasil Penelitian Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1).
- Sugiran. (2008). Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi dengan Memanfaatkan Pengalaman Menulis Buku Harian. *Jurnal Kependidikan Interaksi*, 3(3).
- Takwaini, T., Mulyasari, E., & Kurniasih. (2019). Metode Demonstrasi Menggunakan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung. *JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR*, 4(1).